

PENERAPAN METODE “TANDUR” PADA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMPN 1 SIDOARJO

Nanda Roudhotul Jannah

Mahasiswa Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nandajannah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Trisakti, M.Si

Dosen Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trisakti@unesa.ac.id

Abstrak

SMPN 1 Sidoarjo memiliki berbagai macam kegiatan pengembangan diri disebut kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dalam berbagai perlombaan serta meraih prestasi pada bidang seni tari setiap tahunnya di tingkat kabupaten dan provinsi. Selain itu ditunjang dengan menerapkan metode TANDUR yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu “Tumbuhkan” (memberikan motivasi), “Alami” (menciptakan ragam gerak berdasarkan pengalaman), “Namai” (memberikan identitas), “Demonstrasi” (mempresentasikan), “Ulangi” (pengulangan untuk mempertegas) dan “Rayakan” (pemberian pujian dari hasil kinerja). Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan metode TANDUR dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dan bagaimana hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan metode TANDUR.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi proses pembelajaran, wawancara dan dokumentasi yang telah dimiliki sekolah serta mendokumentasikan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Adapun analisis datanya dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan metode TANDUR diawali dengan “Tumbuhkan”, yakni pelatih memberikan motivasi berupa nasihat perihal manfaat dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari sehingga peserta didik dapat berlatih dengan semangat. “Alami” dilakukan oleh peserta didik dengan kebebasan mengeluarkan ide berupa menciptakan 3 ragam gerak secara berkelompok berdasarkan tema yang diberikan oleh pelatih. “Namai” ditugaskan kepada peserta didik oleh pelatih untuk memberikan identitas atau nama pada 3 ragam gerak yang diciptakan. “Demonstrasi” dilakukan secara langsung oleh peserta didik dengan mempresentasikan hasil dari menciptakan ragam dan menyebutkan nama gerak yang diciptakan. “Ulangi” dilakukan peserta didik dengan mengulangi dari ragam gerak awal hingga akhir yang diinstruksikan pelatih untuk memperjelas gerakannya. “Rayakan” yaitu pemberian pujian kepada peserta didik dari hasil kinerja serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dari pelatih. Hasil dari pelaksanaan metode TANDUR menunjukkan tingkat

kreativitas peserta didik terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh sesuai dengan kriteria nilai minimal yaitu B. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang mampu memperoleh nilai A sejumlah 2 kelompok dengan menghasilkan 3 ragam gerak dan nilai B sejumlah 3 kelompok menghasilkan 2 ragam gerak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari, metode TANDUR

Abstract

SMPN 1 Sidoarjo has various kinds of self-development activities called extracurricular activities that are active in various competitions and achieve achievements in the field of dance every year at the district and provincial levels. Besides that, it is also supported by applying the TANDUR method which has learning steps namely "Tumbuhkan" (grow it, motivating), "Alami" (creating a variety of motion based on experience), "Namai" (giving identity), "Demonstrasi" (presenting), "Ulangi" (repetition to reinforce) and "Rayakan" (celebrate, giving praise of performance results). The purpose of this study is to describe the implementation of the TANDUR method in extracurricular dance learning at Sidoarjo 1 Public Middle School and how the results of extracurricular dance learning using the TANDUR method.

The approach used in the research is qualitative. The data collection techniques use observation techniques of learning processes, interviews and documentation that have been owned by the school and document the implementation of the learning process takes place. The data analysis is done by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data in this study is to use triangulation techniques, sources, and time.

The learning of extracurricular activities in dance with the TANDUR method begins with Tumbuhkan (Grow it) is the trainer provides motivation in the form of advice regarding the benefits of participating in dance extracurricular learning so that students can practice with enthusiasm. Alami (experience) is done by students with the freedom to issue ideas in the form of creating 3 types of movements in groups based on the themes given by the trainer. Namai "Give Name" is assigned to students by the trainer to give an identity or name to the 3 types of motion created. Demonstrasi (Demonstration) is carried out directly by students by presenting the results of creating variety and mentioning the name of the motion created. Ulangi (Repeat) is done by the students by repeating from the beginning to the end of the motion instructed by the trainer to clarify his movements. Rayakan (Celebrate) that is giving praise to students from the results of performance and confidence in completing the task of the coach. The results of the implementation of the TANDUR method indicate the level of creativity of students in the task given. This can be seen from the values obtained in accordance with the minimum value criteria, namely B. The results showed that students who were able to obtain an A number of 2 groups produced 3 different types of motion and the B value of 3 groups produced 2 types of motion. Based on these data, it can be concluded that dance extracurricular activities run effectively in accordance with the learning objectives.

Keyword: Dance Extracurricular Learning, TANDUR method

PENDAHULUAN

Pendidikan efektif berasal dari proses pembelajaran aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran secara tepat. Metode pembelajaran menekankan proses belajar peserta didik yang aktif dalam memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diterapkan guru memungkinkan peserta didik banyak belajar proses (*learning by process*). Belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Tujuan pembelajaran akan tercapai jika dilakukan melalui proses pembelajaran yang maksimal (Wendy, Trisakti, 2015:140). Oleh karena itu pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses (Hamdani, 2011:81). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana agar tujuan kegiatan pembelajaran tercapai secara optimal. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang utama untuk keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja melainkan di luar kelas yaitu adanya kegiatan tambahan yang disebut ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014).

SMPN 1 Sidoarjo terdapat berbagai macam pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat pada bidang seni maupun olahraga meliputi pramuka, basket, futsal, bulu tangkis, seni tari, dan palang merah remaja (PMR). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat aktif serta diminati oleh peserta didik di SMPN 1 Sidoarjo adalah seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan salah satu bidang seni yang memiliki fungsi aktif dalam proses pembelajaran maupun perlombaan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa peserta didik mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni

tari dengan disiplin, kerjasama, bertanggung jawab dan mampu menciptakan, memperagakan gerak serta memberikan nama pada gerak tersebut. Kegiatan ini telah ada sejak tahun 2009. Ekstrakurikuler seni tari menerapkan metode TANDUR sejak tahun 2014 yang telah membantu dalam meraih prestasi. Dalam perjalannya kegiatan ekstrakurikuler seni tari telah meraih beberapa prestasi tercatat 13 prestasi dari tahun 2012-2019 di tingkat kabupaten maupun provinsi pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional dan Pekan Seni Pelajar. Perlombaan tersebut secara resmi diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, sehingga piagam juara dapat digunakan untuk jalur prestasi menuju ke jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) tanpa mengikuti tes akademik. Kegiatan ini berada di bawah bimbingan seorang pembina serta pelatih profesional dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan dari uraian serta prestasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dengan rumusan masalah yaitu: 1) bagaimana pelaksanaan metode TANDUR dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Sidoarjo?, 2) bagaimana hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan metode TANDUR di SMPN 1 Sidoarjo?. Pada penelitian ini berjudul “Penerapan Metode TANDUR pada pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo”. Metode TANDUR merupakan metode khusus yang diterapkan oleh pelatih dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menjadi proses pembelajaran ekstrakurikuler yang aktif dan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo. Selain itu juga mendeskripsikan pelaksanaan metode TANDUR dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Sidoarjo dan mendeskripsikan hasil pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan metode TANDUR di SMPN 1 Sidoarjo.

Objek penelitian yaitu metode TANDUR pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, sedangkan subjek penelitian adalah guru atau pelatih, peserta didik kelas tujuh dan delapan yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional sesuai dengan apa yang diamati untuk mendapatkan data. Hasil yang dicari ketika observasi yaitu mengamati bagaimana proses pelaksanaan serta metode yang diterapkan oleh pelatih dalam ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo. Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan data diantaranya kepada Hindar Krimalisa Prabandari S.Pd selaku pembina, Novan S.Pd selaku pelatih, dan Alyssa selaku koordinator peserta didik.

Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dalam penelitian ini dokumentasi didapatkan dari dokumen-dokumen yang telah dimiliki oleh sekolah SMPN 1 Sidoarjo berupa foto piala serta piagam penghargaan. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dengan foto pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan simpulan. Validitas data yakni sebagai penguat mengenai kesamaan antara data terdapat dalam subjek penelitian dengan yang dilaporkan oleh peneliti melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

Pada triangulasi teknik yaitu menggunakan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan satu sumber yang sama (narasumber). Pada pembahasan ini pengumpulan data didapatkan dengan teknik observasi langsung dan dokumentasi sebagai pendukung dengan mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo. Dalam hal ini sebagai contoh untuk mendapatkan data berkaitan dengan metode pembelajaran adapun teknik pengumpulan data, pertama dilakukan yaitu observasi, wawancara di Lab Panen Pari untuk mengamati metode yang diterapkan pada proses pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di

narasumber yaitu pelatih ekstrakurikuler seni tari untuk memastikan metode pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang lain yaitu koordinator peserta didik ekstrakurikuler seni tari untuk membandingkan dan mengambil simpulan tentang metode yang diterapkan. Setelah wawancara dengan kedua narasumber tersebut data wawancara dan data observasi disandingkan, diamati, dan disimpulkan. Hasil simpulan tersebut merupakan data yang valid atas triangulasi teknik.

Pada triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo melakukan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain pembina tari, pelatih tari dan peserta didik. Dalam hal ini, triangulasi sumber sebagai contoh digunakan untuk mencari data mengenai metode TANDUR yang diterapkan maka peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber yaitu Hindar sebagai pembina, Novan sebagai pelatih dan Alyssa sebagai koordinator peserta didik. Setelah melakukan wawancara peneliti mengamati data dan mengambil simpulan dari data yang telah diperoleh. Data yang sinkron tersebut merupakan data secara valid dan sebagai hasil dari triangulasi sumber.

Triangulasi waktu yaitu data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi pada waktu pagi hari, sore, atau situasi yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya, maka akan memberikan data yang lebih valid. Dalam melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi kepada narasumber serta lokasi penelitian pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dilakukan pada waktu pagi hari, siang hari, maupun sore hari dengan lokasi yang berbeda-beda, sehingga akan dapat memberikan data yang lebih banyak dan lebih kredibel. Triangulasi waktu dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran dari metode TANDUR pada kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo. Teknik yang digunakan yaitu wawancara dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019 di pagi hari pukul 10.00 WIB. Pada tanggal 23 Januari 2019 pagi hari pukul 09.00 WIB peneliti melakukan kembali wawancara dengan pertanyaan yang sama tentang

hasil pembelajaran dari metode TANDUR pada kegiatan Ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil wawancara pada dua waktu tersebut disinkronkan dan kemudian disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari SMPN 1 Sidoarjo dengan metode TANDUR

Pada tahun 2014 ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo diberi nama Panen Pari. Nama tersebut digunakan untuk mengingat bahwa Tari Panen Pari merupakan sebuah tarian pertama yang menjadi sejarah prestasi Ekstrakurikuler Seni Tari SMPN 1 Sidoarjo di tingkat provinsi pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Oleh karena itu pembina tari memberikan nama Panen Pari pada ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo. Berikut merupakan logo dari ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo yang menjadi sebuah identitas.



Gambar 1. Logo Panen Pari SMPN 1 Sidoarjo
(Foto. Nanda, Januari 2019)

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Sidoarjo juga memiliki peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh peserta didik agar pelaksanaan ekstrakurikuler terlaksana dengan baik. Tata tertib ini dibuat dan diterapkan sejak tahun 2014, yang bertujuan agar peserta didik menjadi disiplin. Adapun susunan organisasi terbaru pada tahun 2019 dibawah bimbingan kesiswaan yaitu Aprillin Astuti S.Pd. yang mengontrol serta memberikan informasi mengenai adanya perlombaan seni tari, pembina ekstrakurikuler seni tari yaitu Hindar Krismalisa S.Pd. bertugas untuk memantau bagaimana kondisi kegiatan ekstrakurikuler berlangsung serta mendampingi peserta didik saat berlatih maupun mengikuti

perlombaan. Pelatih ekstrakurikuler seni tari yaitu Novan S.Pd. bertugas untuk melatih, koordinator peserta didik, bendahara 1 dan 2, sekretaris 1 dan 2. Adanya organisasi tersebut agar memiliki tanggung jawab sesuai bidang organisasinya dan kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dilaksanakan di luar jam pelajaran serta sudah terjadwal sebaik mungkin yaitu dua kali dalam seminggu, pada hari Senin dan Jumat dengan waktu latihan masing-masing dua jam, Senin dimulai pukul 15.30-17.30 WIB, Jumat dimulai pukul 13.30-15.30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Sidoarjo pada tahun 2019 diikuti oleh peserta didik dengan jumlah 43 peserta didik oleh kelas VII dan VIII. Metode yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari SMPN 1 Sidoarjo yaitu imitasi (menirukan), ceramah, dan demonstrasi), ketiga metode ini diterapkan pada minggu pertama sampai ketiga, sedangkan penerapan metode TANDUR secara khusus pada pertemuan minggu akhir.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Standar proses Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016). Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari dengan metode TANDUR di SMPN 1 Sidoarjo yang menghasilkan kreativitas peserta didik secara berkelompok dalam menciptakan dan memberikan nama ragam gerak meliputi antara lain:

- 1) Kegiatan pendahuluan (30 menit)
 - Peserta didik berkumpul di ruangan, berdo'a dan absensi.
 - Peserta didik membentuk barisan, kemudian melakukan gerakan pemanasan. Gerakan pemanasan yaitu gerakan fisik (lari-lari kecil, pelemasan kepala, tangan dan kaki)
 - Peserta didik menarikan materi tarian tradisi yang sudah diberikan oleh pelatih.
 - Pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menciptakan ragam gerak dan memberikan nama ragam serta manfaat dari yang akan dipelajari untuk hari ini.

- Pelatih memberikan motivasi kepada peserta didik supaya memiliki rasa semangat dalam proses latihan.
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
- Peserta didik membentuk kelompok yang ditentukan oleh pelatih.
 - Pelatih memberikan tema kepada masing-masing kelompok.
 - Pelatih memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk mengeksplorasi atau membuat gerakan sebanyak 3 ragam gerak yang digabung menjadi satu.
 - Gerakan berdasarkan tema serta dari pengalaman materi tari yang sudah mereka dapatkan dan memberikan nama pada gerakan tersebut.
 - Pelatih mengawasi dan mendampingi peserta didik saat melakukan eksplorasi serta pemberian nama, jika peserta didik mengalami kesulitan maka pelatih akan membantu.
 - Setelah 20 menit kemudian pelatih meminta seluruh peserta didik berkumpul dan memeragakan hasil secara berkelompok.
 - Pelatih menginstruksikan peserta didik untuk menggabungkan 3 ragam gerak dan mengulangi gerakan tersebut agar pelatih dapat mengamati gerak secara detail.
- 3) Kegiatan penutup (30 menit)
- Seluruh kelompok memeragakan hasil gerak yang telah mereka ciptakan, pelatih memberikan penilaian kepada kelompok tersebut.
 - Pelatih memberikan kesempatan perwakilan tiap kelompok satu peserta didik untuk maju kedepan mengulangi gerakan dan menggabungkan gerakan kelompok satu dengan kelompok lainnya
 - Selanjutnya pelatih memberikan evaluasi berupa terhadap hasil latihan, mulai dari awal sampai akhir latihan. Evaluasi disini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik.
- Pembelajaran terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, sumber, materi, guru, peserta didik, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2017:89), akan dijelaskan komponen-komponen pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran diantaranya meningkatkan pengetahuan tentang Seni Tari, meningkatkan keterampilan peserta didik di bidang Seni Tari, menerapkan karakter peserta didik. Tujuan pembelajaran karakter adalah peserta didik dapat menerapkan karakter percaya diri, mandiri dan semangat kebangsaan (Wantika dan Trisakti, 2017:12). Peserta didik mengendalikan diri, bekerjasama serta bertanggungjawab antar sesama anggota.
- 2) Sumber belajar meliputi berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik (Prastowo, 2018:77). Sumber belajar yang digunakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo pada metode TANDUR yang diterapkan oleh pelatih bersumber dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Materi pembelajaran yaitu tari tradisional dan kreasi baru antara lain Tari Bajidor Kahot, Tari Genjring Parti, Tari Kembang Tanjung, Tari Gandrung Marsan, Tari Solah Ketingan. Pelatih memiliki target yaitu selama satu semester peserta didik harus mendapatkan materi dua atau tiga tarian. Materi tersebut diberikan oleh pelatih kepada peserta didik harus mampu memperagakan dan menghafal, karena pada akhir proses pembelajaran akan dilakukan evaluasi oleh pelatih dengan cara peserta didik mempraktekkan tarian satu per satu. Selain itu beliau memberikan penugasan dengan penerapan metode TANDUR kepada peserta didik untuk menciptakan dengan mengembangkan gerakan yang sudah ada berdasarkan tema dari tarian yang sudah mereka pelajari. Contohnya, setelah peserta didik mendapatkan tari Solah Ketingan kemudian mereka diberikan tugas untuk membuat ragam gerak berdasarkan tema ikan.
- 4) Guru pembina dan pelatih merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo. Hindar Krismalisa Prabandari S.Pd merupakan guru pembina dan Novan S.Pd merupakan pelatih. Pelatih tersebut merupakan lulusan seni tari di Universitas Negeri Surabaya. Menurut Alyssa salah satu anggota seni tari mengatakan bahwa, “cara pelatih dalam mengajar ekstrakurikuler seni tari dengan sabar, penuh tanggungjawab, mengajarnya menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik” (wawancara, 26 Januari 2019).

- 5) Peserta didik, perkembangan minat peserta didik sangat meningkat pada tahun 2009-2013 berjumlah 9 peserta didik, pada tahun 2014-2016 berjumlah 11 peserta didik, kemudian tahun 2017-sekarang berjumlah 43 peserta didik. “Antusias peserta didik setiap tahunnya bertambah yang mendaftarkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler seni tari dari kelas VII dan VIII. Selain berlatih menari, peserta didik juga berlatih untuk memainkan alat musik yaitu karawitan yang digunakan untuk pengiring tari” (wawancara, 23 Januari 2019).
- 6) Metode dalam pembelajaran bertujuan agar materi yang disampaikan oleh pelatih dapat berjalan dengan efektif. Metode yang diterapkan oleh pelatih dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo adalah metode TANDUR. Metode TANDUR merupakan singkatan dari langkah-langkah pembelajaran yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Berikut uraian tentang penerapan metode TANDUR pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo:
 - a. Tumbuhkan merupakan cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar muncul rasa semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam mengawali proses kegiatan pembelajaran, pelatih mengucapkan salam, berdoa dan absensi sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, dalam tahap ini pelatih juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yaitu penciptaan ragam gerak dan manfaat dari yang akan dipelajari.
 - b. Alami merupakan pemberian tugas dari pelatih kepada peserta didik dalam kebebasan mengeluarkan ide yang berupa gerak sesuai dengan tema yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari. Gerak yang harus diciptakan oleh peserta didik secara berkelompok yaitu berjumlah 3 ragam gerak.
 - c. Namai yaitu memberikan nama pada gerakan tersebut. Pemberian nama pada ragam gerak dengan tujuan agar peserta didik tidak lupa terhadap gerakan yang telah diciptakan.
 - d. Demonstrasi yaitu mempraktikkan hasil pembuatan gerak beserta menyebutkan nama gerak yang telah dibuat berkelompok secara bergantian yang diamati oleh pelatih.
 - e. Ulangi yaitu pelatih menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengulangi gerakan yang telah dipresentasikan di depan, bertujuan agar

peserta didik lebih memperjelas gerakan secara detail dan tidak lupa terhadap gerakannya.

- f. Rayakan yaitu pelatih memberikan sebuah pujian berupa tepuk tangan kepada peserta didik atas kepercayaan diri mereka secara berkelompok karena mampu bekerjasama dengan menciptakan dengan mengembangkan gerakan yang sudah ada sehingga dapat dijadikan karya tari utuh untuk dipentaskan maupun diperlombakan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Tri, 2004:4). Menurut Sunarti dan Selly (2014:10), penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan. Konsep penilaian yang akan digunakan untuk mengkaji keberlangsungan proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dalam menjelaskan hasil belajar dan memberikan penilaian kepada peserta didik yaitu hanya penilaian formatif yang mencakup hasil belajar psikomotorik (keterampilan). Penilaian pada hasil kinerja peserta didik secara berkelompok melalui demonstrasi di depan kelas, hasil belajar pada penerapan metode TANDUR peserta didik akan mendapatkan nilai yang bagus apabila mampu mencapai semua aspek yang diinginkan oleh pelatih.

$$Nilai Akhir = \frac{Skor diperoleh}{Skor Maksimal} \times 6$$

Peserta didik secara berkelompok akan diberikan oleh pelatih nilai A (sangat baik) jika skor akhir $4,5 < \text{skor} \leq 6$, B (baik) jika skor akhir $3 < \text{skor} \leq 4,5$, dan C (cukup) jika skor akhir $1,5 < \text{skor} \leq 3$ dan D (kurang) jika skor akhir $\leq 1,5$. Berdasarkan penelitian 28 Januari 2019 pada hasil kinerja peserta didik dengan penerapan metode TANDUR yaitu pada kelompok 1 dengan rata-rata 3,5 mendapatkan nilai akhir B yaitu aspek 1 mampu mempresentasikan 2 ragam gerak berkelompok secara kompak dan aspek 2 mampu mengulangi 2 ragam dan

menyebutkan 2 nama gerak secara berkelompok tetapi kurang sesuai dengan tema. Pada kelompok 2 dengan rata-rata 5,5 mendapatkan nilai akhir A, aspek 1 mampu mempresentasikan 3 ragam gerak berkelompok secara kurang kompak dan aspek 2 mampu mempresentasikan 3 ragam dan menyebutkan 3 nama gerak secara berkelompok sesuai dengan tema. Pada kelompok 3 dengan rata-rata 4 mendapatkan nilai akhir B, aspek 1 mampu mempresentasikan 2 ragam gerak berkelompok secara kompak, aspek 2 mampu mempresentasikan 2 ragam dan menyebutkan 2 nama gerak secara berkelompok sesuai dengan tema. Pada kelompok 4 dengan rata-rata 3,5 mendapatkan nilai akhir B, aspek 1 mampu mempresentasikan 2 ragam gerak berkelompok secara kompak, aspek 2 Apabila peserta didik mampu mengulangi 2 ragam dan menyebutkan 2 nama gerak secara berkelompok kurang sesuai dengan tema. Pada kelompok 5 dengan rata-rata 6 mendapatkan nilai akhir A, aspek 1 mampu mempresentasikan 3 ragam gerak berkelompok secara kompak, aspek 2, mampu mempresentasikan 3 ragam dan menyebutkan 3 nama gerak secara berkelompok sesuai dengan tema.

Hasil tersebut bahwa peserta didik secara berkelompok mampu menciptakan 2-3 ragam gerak beserta nama gerak dengan waktu 20 menit ditentukan oleh pelatih. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti (Nanda RJ) melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dengan menerapkan metode TANDUR ini peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya agar dapat menciptakan suatu keharmonisan, kebersamaan, dan komunikasi dengan baik, dengan demikian kegiatan pembelajaran Ekstrakurikuler ini dapat menstimulus peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan teman sebaya dan pelatih. Selain itu, peserta didik mempunyai keberanian untuk menunjukkan potensinya dengan memiliki rasa percaya diri serta tidak takut untuk berprestasi. Selanjutnya yaitu tanggungjawab yaitu peserta didik terlihat pada saat mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih bersama dengan kelompoknya.

Prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo dengan penerapan metode TANDUR yaitu Tahun 2014 juara 1 tingkat kabupaten Sidoarjo dan Tahun 2015 provinsi Jawa Timur pada Pekan Seni Pelajar dengan tari kreasi Buri Bandeng, Tahun 2017 juara 2 tingkat kabupaten Sidoarjo

pada Festival Seni Siswa Nasional dengan tarian kreasi Merak Jenggolo, Tahun 2018 juara 1 tingkat kabupaten Sidoarjo Festival Seni Siswa Nasional dengan tari kreasi anting anyaman, Tahun 2018 juara 1 tingkat kabupaten Sidoarjo pada Pekan Seni Pelajar dengan tari kreasi kembang pesisir, dan Tahun 2019 juara 3 pada tari kreasi dan remo tingkat kabupaten Sidoarjo dengan tarian kembang pesisir. Berdasarkan uraian prestasi tersebut merupakan hasil penciptaan gerak dan nama gerak oleh peserta didik secara berkelompok dapat menjadikan satu karya tari utuh dengan ditambahkan irungan dari karawitan yang dimiliki oleh SMPN 1 Sidoarjo.



Gambar 2. Piagam penghargaan Juara 1 Pekan Seni Pelajar Tingkat kabupaten Sidoarjo Tahun 2018
(Foto. Nanda, Januari 2019)

Pada kesempatan untuk mengikuti perlombaan dipilih oleh pelatih berdasarkan pengamatan maupun kriteria yaitu teknik gerak yang sesuai untuk mengikuti perlombaan tersebut, apabila peserta didik mendapatkan kesempatan dari pelatih untuk mengikuti perlombaan harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dikarenakan hasil berupa piagam atau sertifikat juara peserta dapat dipergunakan untuk memasuki SMA (Sekolah Menengah Atas) melalui jalur prestasi tanpa mengikuti tes akademik. Selain itu prestasi lain yang diraih oleh anggota Seni Tari SMPN 1 Sidoarjo antara lain: Tahun 2012 juara 2 tingkat kabupaten Sidoarjo (Pekan Seni Pelajar) dengan tari kreasi Manis Manja, Tahun 2014 juara 1 tingkat kabupaten Sidoarjo (Festival Seni Siswa Nasional) dengan tari kreasi Panen Pari, Tahun 2018 juara 3 dan penari terbaik 1 tingkat provinsi Jawa Timur (Paguyuban Peminat Seni Tradisi), Tahun 2017 juara harapan 2 provinsi Jawa Timur (Paguyuban Peminat Seni Tradisi) Ladu Pasar Legi. Tahun

2019 juara 5 penyaji perak non rangking pada Pekan Cipta Karya Dredah Kamalagyan. Dari hasil wawancara dengan Hindar, pembina Ekstrakurikuler Seni Tari, menginformasikan bahwa anggota Ekstrakurikuler Seni Tari di SMPN 1 Sidoarjo pada Tahun 2014-2018 yang diterima pada jalur prestasi ke SMA (Sekolah Menengah Atas) tanpa mengikuti tes akademik berjumlah 18 peserta didik. Hal tersebut dapat memacu semangat dan memotivasi kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo menjadi lebih giat berlatih dengan adanya piagam kejuaraan yang bermanfaat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang penerapan metode TANDUR pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo yaitu peserta didik mampu mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik, aktif dan kreatif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menciptakan serta mengembangkan ide yang menghasilkan sebuah gerakan secara berkelompok. Pada langkah-langkah pembelajaran tersebut secara umum sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi bisa ditingkatkan dan dikembangkan lagi berkaitan dengan metode yang diterapkan.

Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu peserta didik menghasilkan sebuah tarian yaitu tarian kembang pesisir. Oleh karena itu pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dibuktikan peserta didik mampu menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan memberikan identitas pada gerak dan mempresentasikan hasil 2-3 ragam gerak yang diciptakan. Perolehan nilai peserta didik dengan rata-rata 5,5 mendapatkan nilai akhir A pada 2 kelompok dan rata-rata 3,5 mendapatkan nilai akhir B pada 3 kelompok. Nilai tersebut sudah cukup untuk memenuhi kriteria nilai minimal pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu minimal B, oleh karena itu kreativitas peserta didik terhadap penugasan yang diberikan sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 1 Sidoarjo sudah tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014. Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar, Teori dan Apliksinya di Sekolah*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarti dan Selly. 2014. *Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Wantika Sari, Kurnia dan Trisakti. 2017. “*Pendidikan Karakter Percaya Diri, Mandiri dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran Seni Musik di SDLB A-YPAB Surabaya*”. Dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol 5 No 1 (2017). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/18494/16869>.
- Wendy, Fathur Rahman, Muhammad dan Trisakti. 2015. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Materi Lagu Nusantara kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik*”. Dalam Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol 3 No 1 (2015).<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/18998/17341>.